



MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD GMIM VIII TOMOHON

Deasy Maria Aramana, Katrina Siwi, Romi J Mongdong

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Manado, E-mail: katrinasiwi@unima.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan temuan di SD GMIM VIII Tomohon bahwa Sebagian besar guru-guru disana sudah menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran tentunya dapat mengembangkan pola pikir guru dan siswa. Di sini guru harus pintar dan kreatif dalam menemukan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini saya memfokuskan bagaimana “Pemanfaatan Media Audio-Visual Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD GMIM VIII Tomohon”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media audio-visual pada pembelajaran IPA di kelas V SD GMIM VIII Tomohon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kelas V SD GMIM VIII Tomohon dengan jumlah siswa 24 orang, dengan jumlah laki-laki 10 orang dan perempuan 14 orang. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berupa media Audio-Visual pada pelajaran IPA di kelas V sekolah dasar, yang mengandung suara, teks dan gambar. Berdasarkan validasi yang telah dilakukan oleh guru kelas V, menghasilkan kategori yang sangat baik. Dengan demikian, media Audio-Visual sangat layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci : Media Audio-visual, Pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh pendidikannya, dan majunya pendidikan ditentukan oleh manusianya. Oleh karena itu, pendidikan butuh pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran di Indonesia sudah bukan berpusat pada guru, tetapi siswa diminta untuk menemukan sendiri materi pembelajaran, sedangkan guru hanya memberikan garis besarnya. Di sini guru harus pintar dan kreatif dalam menemukan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian saya memfokuskan bagaimana Pemanfaatan Media Audio-visual Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD GMIM VIII TOMOHON.

Menurut Gerlach dan Ely (1971 : 7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif

Pemanfaatan Media Pembelajaran tentunya mengembangkan pola pikir guru dan siswa. Guru kreatif dalam pemanfaatannya, dan tentunya guru tidak perlu terlalu banyak menghabiskan waktu untuk menjelaskan. Siswa, lebih cepat mengerti tentang materi yang diajar.

Menurut Wina Sanjaya (2010:172) media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya.

Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu tiap-tiap pendidik perlu mempelajari bagai mana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, diantaranya: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar bagi guru sebagai pendidik, kesulitan untuk mencari model dan jenis media yang tepat, ketiadaan biaya yang sebagian dikeluhkan, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pendidik telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran.

Berdasarkan temuan di SD GMIM VIII Tomohon bahwa sebagian besar guru-guru disana sudah menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran tentunya dapat mengembangkan pola pikir guru dan siswa. Di sini guru harus pintar dan kreatif dalam menemukan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa

Oleh karena itu, dalam penelitian ini saya memfokuskan bagaimana “Pemanfaatan Media Audio-visual Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD GMIM VIII Tomohon.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media audio-visual pada pembelajaran IPA di kelas V SD GMIM VIII Tomohon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kelas V SD GMIM VIII Tomohon dengan jumlah siswa 24 orang, dengan jumlah laki-laki 10 orang dan perempuan 14 orang. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk teknik analisis data yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berupa media Audio-visual pada pelajaran IPA di kelas V sekolah dasar, yang mengandung suara, teks dan gambar.

IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat membuat pembelajaran IPA menjadi penting. Guru harus paham alasan IPA perlu diajarkan di sekolah dan harus mengetahui kegunaan kegunaan yang dapat diperoleh dari pembelajaran IPA. Sрни M. Iskandar (1997:16).

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

Bagi Guru : Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsi cara kerja guru dalam memanfaatkan media

pembelajaran dalam proses pembelajaran Manfaat penelitian ini untuk guru adalah agar guru mampu memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan fungsi media tersebut, agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan penelitian ini juga besar harapan saya agar guru tidak banyak membuang waktu yang lama untuk berceramah.

Bagi Siswa: Manfaat bagi siswa penelitian ini agar siswa mampu memahami tiap materi yang diajar dan lebih memahami lagi ketika dijelaskan dengan bantuan media pembelajaran. Selain itu manfaat lain agar siswa termotivasi dengan media yang ada.

Bagi Peneliti : Sebagai calon guru, peneliti bisa mengklasifikasi dan membedakan pemanfaatan media pembelajara sesuai dengan jenis media tersebut. Peneliti lebih banyak lagi mengetahui dan menambah wawasan tentang kehidupan seorang guru ketika dihadapkan dengan paradigma-paradigma pendidikan yang baru. Agar ketika menjadi seorang guru, bisa memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian kualitatif. Alur penelitian dapat diuraikan sebagai berikut

Langkah pertama: mengidentifikasi masalah. Di dalam penelitian, sebaiknya seorang peneliti

melakukan identifikasi masalah dengan mengungkapkan semua permasalahan yang terkait dengan bidang yang akan ditelitinya.

Langkah kedua: pembatasan masalah yang dalam penelitian kualitatif sering disebut fokus penelitian. Sejumlah masalah yang diidentifikasi dikaji dan dipertimbangkan apakah perlu direduksi atau tidak. Pertimbangannya antara lain, keluasan lingkup kajian. Kajian yang terlalu luas memungkinkan adanya hambatan dan tantangan yang lebih banyak. Kajian yang terlalu spesifik memerlukan kemampuan khusus untuk dapat melakukan kajian secara mendalam. Pembatasan masalah merupakan langkah penting dalam menentukan kegiatan penelitian. Meskipun demikian, pembatasan masalah penelitian kualitatif tidaklah bersifat kaku/ketat.

Langkah ketiga: penetapan fokus penelitian. Penetapan fokus berarti membatasi kajian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian, yang berarti pula membatasi bidang temuan. Menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian.

Langkah keempat: pengumpulan data. Pada tahap ini yang perlu dipenuhi antara lain rancangan atau skenario penelitian, memilih dan menetapkan setting (latar) penelitian, mengurus perijinan, memilih dan menetapkan informasi (sumber data),

menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana penelitian.

Langkah kelima: pengolahan dan pemaknaan data. Pada penelitian yang lain pada umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan dinyatakan selesai. Analisis data kualitatif yang meliputi pengolahan dan pemaknaan data dimulai sejak peneliti memasuki lapangan.

Langkah keenam: pemunculan teori. Dalam penelitian kualitatif teori tidak dimanfaatkan untuk membangun kerangka pikir dalam menyusun hipotesis. Penelitian kualitatif bekerja secara induktif dalam rangka menemukan hipotesis. Teori berfungsi sebagai alat dan berfungsi sebagai fungsi tujuan. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan suatu teori baru.

Langkah ketujuh: pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggung jawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian dinyatakan selesai.

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru kelas V dan 24 orang siswa Kelas V SD GMIM VIII TOMOHON

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menganalisis data dengan mereduksi data,

penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian peneliti melakukan teknik keabsahan data yaitu keabsahan konstruk, keabsahan internal dan keabsahan eksternal.

HASIL PENELITIAN

1. Pemanfaatan Media Audio-visual Pada Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar

Dalam pembelajaran, seperti pada pembelajaran IPA sebagai seorang guru harus dapat mengemas materi pembelajaran dengan sekreatif mungkin sehingga materi tersebut dapat dapat dipahami dan dimengerti.

Dalam prosesnya guru akan menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menjelaskan materi pelajaran khususnya pada pembelajaran IPA.

Untuk mengetahui penggunaan media audio-visual dalam kegiatan pembelajaran IPA di Kelas V SD GMIM VIII Tomohon maka peneliti melakukan penggalan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SD GMIM VIII Tomohon berikut:

“Pembelajaran di SD GMIM VIII Tomohon secara umum berjalan dengan baik dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Sudah ada perangkat media pembelajaran seperti LCD dan Proyektor lainnya. Kemampuan

guru dalam mengoperasikan secara umum di SD GMIM VIII Tomohon sudah bisa tapi yang detail-detail kan perlu belajar lebih lanjut.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru Kelas dimana beliau mengatakan:

“Ada, di SD GMIM VIII Tomohon sudah ada media pembelajaran yang seperti LCD, Speaker aktif juga ada, dan proyektor lainnya akan tetapi saya juga sebagai guru harus belajar lebih mendalami bagaimana memanfaatkan media audio-visual pada saat belajar mengajar.”

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V bahwa di SD GMIM VIII Tomohon sudah ada media pembelajaran seperti speaker aktif, LCD dan Proyektor lainnya. Akan tetapi sebagai seorang guru, harus juga memperdalam pengetahuan dalam pemanfaatan media audio-visual.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara kembali dengan Guru Kelas V, mengenai penggunaan media audio-visual dikelas, sebagai berikut :

“Penggunaan media audio-visual tersebut digunakan pada pembelajaran IPA, karena sangat bermanfaat terhadap siswa dalam menerima materi seperti materi sumber daya alam dan kegiatan manusia, serta respon siswa sangat senang setelah

media audio-visual digunakan pada saat pembelajaran, yang jelas pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan baik.”

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di Kelas V SD GMIM VIII Tomohon, yaitu peneliti mengajar dengan menggunakan media audio-visual seperti Power Point sehingga pada saat pembelajaran berlangsung peneliti dapat melihat respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Disamping itu, setelah belajar mengajar selesai peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang siswa, sebagai berikut:

“Ya, merasa senang, bisa lebih paham dan saya cepat memahami materi yang diberikan.”

Pernyataan dari peneliti pada saat menggunakan media audio-visual dalam proses belajar mengajar mendapat respon siswa yang sangat baik. Dimana siswa merasa senang dan lebih memahami pelajaran yang diberikan.

Untuk selanjutnya peneliti melakukan wawancara kembali dengan Kepala Sekolah mengenai guru-guru yang menggunakan media audio-visual, sebagai berikut :

"Guru-guru disini sebagian besar sudah bisa menggunakan media audio-visual, banyak yang pakai, tergantung materinya dan harus menyesuaikan dengan keadaan

atau ketersediaan media audio-visual. Akan tetapi, ada juga guru guru yang pada saat mengajar menggunakan metode ceramah."

Hampir sebagian besar guru di SD GMIM VIII Tomohon menggunakan media audio-visual ketika mengajar, hanya beberapa saja yang tidak menggunakan media audio-visual dan mengajar dengan metode ceramah. Media audio-visual juga bisa digunakan untuk semua materi tetapi alangkah lebih baik bila digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Tetapi harus juga melihat kondisi ketersediaan media audio-visual tersebut.

2. Faktor - Faktor Yang Menghambat Pemanfaatan Media Audio-visual Pada Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar

a. Ketersediaan Perangkat Media Audio-visual Yang Terbatas

Selanjutnya untuk mengetahui mengenai faktor - faktor yang menghambat pemanfaatan media audio-visual, yang akan dipaparkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan Guru Kelas V adalah sebagai berikut :

“Salah satu yang menjadi hambatan adalah ketersediaan perangkat media audio-visual seperti LCD dan Proyektor lainnya masih sangat kurang, sehingga belum terpasang di tiap

kelas. Oleh karena itu, setiap mau menggunakan media audio-visual saya harus bergantian dengan guru lainnya.”

Dipaparkan diatas bahwa Guru Kelas V menggunakan media audio-visual harus bergantian dengan guru lainnya, karena ketersediaan perangkat media audio-visual masih kurang. Perangkat tersebut seperti, LCD dan Proyektor lainnya yang ada di sekolah ini, hanya 1 buah saja.

b. Listrik Yang Kurang Stabil

Penyajian pelajaran dengan menggunakan media audio-visual membutuhkan arus listrik yang berguna untuk media tersebut. Namun, terkadang tanpa kita ketahui listrik yang kurang stabil atau kadang-kadang tidak ada dapat mengganggu proses belajar sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

“Listrik di sekolah tidak selalu ada. Ada kalanya listrik di sekolah padam. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual menjadi terhambat dan mungkin tidak dapat digunakan. Kemudian, pembelajaran menjadi terganggu, seperti waktu atau jam pelajaran akan tersita karena listrik yang tidak stabil.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru Kelas V sebagai berikut :

“Ya, benar yang dikatakan Kepala Sekolah bahwa kadangkala listrik disekolah mati atau tidak menyalasama sekali sehingga guru yang ingin menggunakan media audio-visual menjadi terganggu.”

Paparan data diatas mengungkapkan bahwa salah satu hambatan guru dalam menggunakan media audio-visual yaitu listrik yang ada di sekolah tersebut seringkali tiba-tiba padam atau tidak menyala sama sekali, sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar.

c. Jarak Padang Siswa Yang Kurang Stabil

Jarak pandang merupakan hal yang penting untuk siswa dapat melihat bagaimana penggunaan media audio-visual tersebut. Dengan melihat, siswa akan lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan. Namun, adapula siswa yang memiliki jarak pandang yang kurang baik. Seperti gangguan pada penglihatan sebagaimana yang telah dikatakan oleh Guru Kelas V, beliau mengatakan:

"Ada siswa yang mempunyai jarak pandang yang kurang baik, atau mempunyai gangguan penglihatan Sehingga siswa tersebut dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio-

visual akan terganggu. Seperti siswa tersebut akan menjadi kurang memahami materi yang disajikan didepan kelas.”

Jarak pandang siswa juga merupakan salah satu hambat guru dalam menggunakan media audio-visual dimana siswa tersebut memiliki jarak pandang yang kurang baik atau gangguan penglihatan. Maka siswa tersebut tidak dapat melihat dengan jelas materi yang diberikan oleh gurunya.

3. Upaya Guru Untuk Mengatasi Hambatan dalam Pemanfaatan Media Audio-visual Pada Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar

a. Pengadaan Perangkat Media Audio-visual

Pengadaan perangkat media audiovisual merupakan sesuatu yang paling penting dalam Pendidikan di sekolah. Tanpa media pembelajaran, guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, sebagaimana wawancara dengan Ibu Kepala sekolah, beliau mengatakan :

“Jadi, saya sebagai kepala sekolah akan berusaha untuk mengadakan atau penambahan perangkat media pembelajaran terutama media audio-visual agar guru-guru disini dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.”

Sebagai seorang kepala sekolah pengadaan media pembelajaran

merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan dimana media pembelajaran tersebut mempunyai pengaruh yang penting untuk guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Pengadaan UPS dan Generator

Kadang kala dalam penggunaan media audio-visual guru mengalami listrik yang padam secara tiba-tiba. Tetapi, ada belajar dapat berjalan dengan baik seperti dikatakan oleh guru kelas V, beliau mengatakan:

“Disini penggunaan media audiovisual masih belum berjalan dengan baik karena masih ada hambatan-hambatan ketika pada saat belajar mengajar akan dimulai, proyektor kurang dan listrik tiba-tiba padam. Oleh sebab itu saya sebagai guru, memberikan saran kepada pimpinan sekolah agar dapat menyediakan UPS dan Generator dimana alat-alat tersebut dapat memberikan suplai listrik. Nah, jika alat tersebut sudah tersedia disekolah maka proses belajar dengan menggunakan media audio-visual akan terlaksanakan dengan baik.

Pimpinan sekolah harus mengetahui kondisi atau keadaan sekolahnya. Seperti, pada saat listrik padam sekolah tersebut tidak memiliki alat bantu untuk memberikan suplai listrik. Na,

sebagai pimpinan harusnya melakukan pengadaan alat yang bisa untuk memberikan arus listrik seperti UPS dan Generator. Maka pembelajaran disekolah tersebut akan berjalan dengan sangat baik.

c. Guru Harus Mengetahui Kondisi Atau Keadaan Siswa

Sebelum guru menggunakan media audio-visual, maka guru perlu mengetahui terlebih dahulu kondisi atau keadaan siswa. Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipegang adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis. Diharapkan guru dapat mengenal situasi dan kondisi siswa, karena dalam kegiatan pembelajaran siswa memiliki latar yang berbeda-beda serta kondisi yang berubah-ubah sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD GMIM VIII Tomohon, beliau mengatakan :

“Siswa harus menjadi perhatian utama dalam pembelajaran termasuk keadaanya atau kondisi dari siswa tersebut. Seperti ada siswa yang memiliki cara pandang yang kurang baik atau gangguan penglihatan. Jadi, saya sebagai kepala sekolah menyarankan kepada guru-guru pada saat menggunakan media audio-visual, alangka baiknya siswa yang memiliki jarak pandang atau penglihatan yang kurang baik dipindahkan tempat duduknya dipaling depan agar siswa tersebut dapat melihat

dengan jelas materi yang disampaikan.

Seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus terlebih dahulu mengetahui kondisi atau keadaan siswanya. Sehingga jika ada siswa yang tidak peka pada penggunaan media audio-visual, guru akan mencari solusi terbaik agar kegiatan belajar mengajar tidak akan terganggu. Misalnya, siswa tersebut dipindahkan pada tempat duduk yang dekat dengan media atau didepan sehingga dia dapat melihat dengan jelas materi yang akan disampaikan tanpa mengganggu proses belajar mengajar.

PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Media Audio-visual Pada Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar

Setelah peneliti melakukan penelitian pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan.

- a) Guru menggunakan media audio-visual seperti power point pada pembelajaran IPA dan mendapat respon siswa yang baik.
- b) Guru mampu menggunakan atau megoperasikan media audio-visual.
- c) Guru harus menyesuaikan antara materi dengan media audio-visual .Temuan diatas berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas V SD GMIM VIII Tomohon

bahwa guru dapat menggunakan atau mengoperasikan media audio-visual pada pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar dan mendapat respon yang baik dari siswa. Kemudian dalam menggunakan media audio-visual guru juga menyesuaikan antara media dengan materi pembelajaran yang akan diberikan.

2. Faktor — Faktor Yang Menghambat Pemanfaatan Media Audio-Visual Pada Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar

Dalam fokus kedua setelah peneliti melakukan penelitian diperoleh beberapa temuan yaitu :

- a) Perangkat media audio-visual masih kurang atau sangat terbatas seperti LCD dan Proyektor lainnya.
- b) Listrik yang tiba-tiba padam atau mati.
- c) Gangguan pada jarak pandang atau penglihatan salah seorang siswa

Perangkat media audio-visual yang masih terbatas merupakan faktor yang menghambat dalam pemanfaatan media audio-visual dimana guru-guru harus bergantian dalam menggunakannya. Begitupun listrik yang tiba-tiba mati atau tidak stabil maka proses belajar bisa terganggu atau mungkin tidak berjalan dengan baik. Dan yang berikutnya yaitu ada salah satu atau

beberapa orang siswa yang memiliki gangguan penglihatan maka siswa tersebut akan terganggu dalam proses belajar mengajar.

3. Upaya Guru Untuk Mengatasi Hambatan dalam Pemanfaatan Media Audio-visual Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Setelah peneliti melakukan penelitian pada fokus ketiga diperoleh beberapa temuan, yaitu:

- a. Sekolah menyediakan penambahan perangkat media audio-visual seperti LCD dan Proyektor lainnya.
- b. Sekolah menyediakan alat bantu yang mampu memberikan suplai arus listrik seperti UPS dan Generator.
- c. Sebelum kegiatan belajar mengajar, guru terlebih dahulu memeriksa kondisi atau keadaan siswa.

Melakukan penyediaan atau penambahan perangkat media audio-visual dapat membantu pada kegiatan belajar mengajar. Jika, perangkat pembelajaran sudah memadai maka guru-guru dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual secara baik. Dan penyediaan untuk alat yang memberikan suplai arus listrik seperti UPS dan Generator akan sangat membantu ketika terjadi pemadaman arus listrik pada saat menggunakan

media audio-visual sehingga belajar mengajar akan berlangsung dengan baik. Akan tetapi, sebelum kegiatan belajar dimulai guru harus terlebih dahulu memeriksa kondisi atau keadaan siswanya. Jika ada siswa yang penglihatannya terganggu maka guru mencari solusi seperti siswa tersebut tempat duduknya dipindahkan di bagian depan agar dapat melihat secara jelas materi yang akan disampaikan.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan mengenai pemanfaatan media audio-visual pada pembelajaran IPA di Kelas V SD GMIM VIII Tomohon dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dari pemanfaatan media audio-visual yang digunakan oleh guru kelas V pada pembelajaran IPA guru bisa menggunakan media audio-visual pada saat pembelajaran dan mendapat respon siswa yang baik. Tetapi guru juga harus memperhatikan antara materi dan media yang akan digunakan.
2. Faktor yang menghambat guru dalam pemanfaatan media audio-visual pada pembelajaran IPA ialah kurangnya perangkat media audio-visual, listrik yang kurang stabil bahkan tiba-tiba padam dan faktor yang menghambat pemanfaatan media audio-visual

juga yaitu siswa yang memiliki jarak pandang atau penglihatan yang kurang jelas.

3. Upaya guru untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan media audio-visual pada pembelajaran IPA di Kelas adalah pengadaan atau penyediaan perangkat media-audio visual, pengadaan atau penyediaan alat yang mampu memberikan suplai arus listrik seperti UPS dan Generator, dan upaya yang harus dilakukan guru yaitu sebelum melaksanakan atau memulai pembelajaran guru tersebut harus terlebih dahulu mengetahui kondisi atau keadaan siswanya.

Lewat penulisan ini peneliti menyarankan beberapa hal demi penyelenggaraan pendidikan kedepan sebagai berikut :

Perangkat media audio-visual sangat berpengaruh penting dalam proses belajar mengajar. Untuk itu kepala sekolah sebagai pimpinan hendaknya mengupayakan semaksimal mungkin untuk melengkapi sarana sumber belajar tersebut. Memberikan saran kepada guru dalam memilih dan menggunakan media sesuai dengan materi yang akan diberikan.

Kepada guru agar lebih mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi keterampilan dalam pemanfaatan media audio-

visual, serta menjaga dan merawat media yang sudah tersedia karena sangat berperan penting demi tercapainya proses belajar yang optimal. Siswa hendaknya lebih aktif belajar dan diharapkan untuk terus memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti semua pembelajaran lebih khusus pada pembelajaran IPIPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Geralch, V G. dan Ely, D.P. 1971. *Teaching and Media. A Systematic Approach.* Englewood Cliffs: Prentice Hall,Inc.
- Srini M. Iskandar. (1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam.* Jakarta: DIKTI.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media Group.